



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
(SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

**KHOIRUN NISAK
NIM. 09. 310 0055**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
(SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh

KHOIRUN NISAK
NIM. 09 310 0055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM

PEMBIMBING I

FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II

MHD. YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal: Skripsi

an. KHOIRUN NISAK

Lamp: 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **KHOIRUN NISAK** yang berjudul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II

MHD. YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal: Skripsi

an. KHOIRUN NISAK

Lamp: 5 (lima) Exampilar

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **KHOIRUN NISAK** yang berjudul **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II

MHD. YUSUF PULUNGAN, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KHOIRUN NISAK
NIM : 09. 310 0055
Jurusan/ Program Studi : TARBIYAH / PAI-2
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN
BELAJAR (SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2013
Saya yang menyatakan



KHOIRUN NISAK
NIM. 09. 310 0055

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : KHOIRUN NISAK
NIM : 09 310 0055
**JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR
(SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN**

Ketua,



HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Sekretaris,



ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004




1. HJ. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



2. ALI ASRUN LUBIS, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



3. NUR AZIZAH, M.A
NIP. 19730802 199803 2 002



4. FAUZI RIZAL, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 31 Mei 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 75 (B)
IPK : 3,64
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) AEK HORSIK
PANYABUNGAN**

**Ditulis Oleh : KHOIRUN NISAK
NIM : 09 310 0055**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juni 2013



**DR. H. BRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003**

ABSTRAKSI

Nama : Khoirun nisak
Nim : 09 310 0055
Judul : **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan**

Guru Agama Islam sangat dituntut untuk selalu menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara efektif, seperti menggunakan metode yang tepat, mengelola pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan menggunakan waktu pembelajaran secara optimal agar tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan.

Sejalan dengan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan. Dan Penelitian ini berguna sebagai pelengkap tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam, menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset di lapangan, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis data dengan tiga cara yaitu reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik dapat dikatakan tidak berjalan secara efektif. Hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain adalah minimnya fasilitas/media pembelajaran PAI yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran yang efektif, kurangnya kedisiplinan baik dari pihak pamong belajar maupun warga belajarnya, alokasi waktu yang terbatas dan metode pembelajaran yang cenderung monoton karena pamong belajar kurang berupaya untuk menggali berbagai macam metode yang dapat dilakukan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran PAI di SKB Aek Horsik Panyabungan. Dalam pembelajaran pamong belajarlh yang paling berperan untuk mengelola pembelajaran agar berjalan secara efektif. Oleh karena itu, masih banyak yang perlu dibenahi kembali untuk perbaikan ke depannya agar terlaksana pembelajaran PAI yang efektif di SKB Aek Horsik Panyabungan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “ **Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan Dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

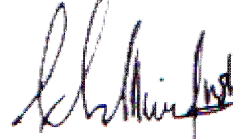
1. Bapak Pembimbing I Fauzi Rizal, M.A, dan Bapak Pembimbing II Mhd. Yusuf Pulungan, M.A yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, pembantu ketua I, II, dan III, ketua jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs.Samsudin,M.Ag selaku kepala perpustakaan yang telah memberikan izin & layanan dalam pemakaian buku-buku perpustakaan
4. Bapak kepala SKB Madina yang telah banyak membantu penulis dalam mendapatkan informasi & data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini

5. Ayahanda H.Kokal Nasution serta ibunda Hj.Safridah & Hj.Siti Aisyah yang telah mengasuh, mendidik serta selalu memberikan dorongan, bantuan moril dan materil tanpa mengenal lelah sejak dalam kandungan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di STAIN Padangsidimpuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
6. Abanganda & Kakanda yang sangat saya cintai (Hafizuddin & Masitoh, Najamuddin,S.Pd.i & Khadijah, Siti Salmah,S.Pd.i & Ahmad Fadly, Siti Mawaddah,S.Pd.i & Ahmad Nasir) yang selalu memberikan Doa dan motivasi kepada penulis
7. Sahabat-Sahabat yang saya sayangi (Miskah, Fitri Salamah, Marlina, Nur Hamimah, Masro Ritonga, Ramsia & Nurhadijah) yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabat saya Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu, khususnya PAI-2 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini

Akhirnya kepada Allah SWT jualah berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013

Penulis,



KHOIRUN NISAK
NIM. 09 310 0055

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA SENAT	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Pembelajaran	12
2. Komponen-Komponen Pembelajaran	13
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran.....	16
4. Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
5. Dasar Pendidikan Agama Islam.....	21
6. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
7. Pengertian Efektivitas	26
8. Efektivitas Pembelajaran.....	27
9. Standar Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
10. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran.....	33
B. Penelitian terdahulu	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Jenis Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Tekni Pengolahan dan Analisis Data.....	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	47
1. Lokasi Penelitian	47
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan	48
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan	49
B. Temuan Khusus	52
Gambaran Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan	52
C. Analisis Hasil Penelitian.....	63

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA RIWAYAT HIDUP LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Sarana dan Prasarana di SKB Aek Horsik 2012-2013	48
Tabel 2 Keadaan Tenaga Pendidik di SKB Aek Horsik 2012-2013	50
Tabel 3 Keadaan Peserta Didik di SKB Aek Horsik 2012-2013	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Memang bangsa yang maju selalu diawali dengan keberhasilan di bidang pendidikannya, sebab pendidikanlah yang mencetak sumber daya manusia yang pada prinsipnya sebagai penggerak roda pemerintahan. Urgennya pendidikan bagi suatu bangsa, menggugah pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu kebijaksanaan.¹

Muhaimin mengutip di dalam UUSPN no. 2/1989 pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²

¹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 27.

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 75.

Pendidikan Agama Islam merupakan sub-sistem dari sistem pendidikan nasional. Sebagai sub-sistem dari sistem pendidikan nasional, maka Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan nasional tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam secara substantif, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk mengenal Allah dan segenap ajarannya serta mengamalkannya secara baik dan benar, kemudian menyiapkan peserta didik memiliki berbagai macam ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu kompetensi sehingga mampu mengemban amanah sebagai *khalifah fi al-ardh*.

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang no 20. tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir a.” setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.³

Berdasarkan hal di atas diketahui bahwa pendidikan agama merupakan kebutuhan peserta didik yang mutlak dipenuhi oleh setiap satuan pendidikan. Pemenuhan pendidikan agama harus disesuaikan dengan agama masing-masing peserta didik dan diajarkan oleh pendidik yang seagama pula. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif perlu diupayakan agar dapat

³ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 34.

membentuk peserta didik menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia.

Hunt mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Dede Rosyada bahwa efektivitas mengajar berkaitan dengan ukuran hasil belajar, ukuran proses belajar, penguasaan siswa terhadap bahan-bahan ajar yang mereka pelajari, perasaan siswa terhadap proses pembelajaran, ketaatan siswa terhadap berbagai aturan yang berlaku di masyarakat dan pencapaian tujuan yang diharapkan.⁴

Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajar mengalami berbagai pengalaman baru dan prilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang dikehendaki. Akan tetapi, idealitas tersebut tidak akan tercapai jika tidak melibatkan siswa dalam perencanaan dan proses pembelajaran. Mereka harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada yang tertinggal, karena proses tersebut akan membuat perhatian guru menjadi individual. Jika itu berjalan, maka semua siswa akan mencapai kompetensi harapannya, kecintaan mereka pada sekolah akan tumbuh, dan mereka benar-benar menjadi anak terpelajar beradab dan menaati berbagai aturan yang berlaku di masyarakat.⁵

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen yang mendukung terwujudnya efektivitas dalam pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 119.

⁵ *Ibid.*, hlm. 120.

lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.⁶ Komponen-komponen tersebut merupakan unsur-unsur atau hal-hal yang bersatu padu secara terprogram sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Di samping itu, guru dan murid juga memegang peranan yang amat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang efektif.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas masih belum memenuhi apa yang menjadi harapan selama ini. Dan dapat dikatakan pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung selama ini masih mengalami banyak kelemahan. Kegagalan ini terjadi karena disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: Sanggar Kegiatan Belajar yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah yang bertujuan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu dan menerima peserta didik yang tidak berhasil di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu para peserta didiknya kebanyakan yang sudah bekerja dan sudah berkeluarga, sehingga mengakibatkan mereka jarang hadir dalam kegiatan pembelajaran di kelas, Guru Pendidikan Agama Islam kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa dipakai untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 58.

pembelajaran cenderung monoton, serta keterbatasan sarana/prasarana, sehingga pengelolaan cenderung seadanya atau minimnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran merupakan sebagian dari sekian banyak persoalan yang menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik.

Apabila kenyataan-kenyataan ini terus diabaikan dan dibiarkan, maka sangat memungkinkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan dapat berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pendidikan Islam tidak akan terwujud.

Oleh karena itu, penulis memandang perlu untuk meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik. Dengan demikian, penulis merumuskan judul penelitian **“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) AEK HORSIK PANYABUNGAN”**.

B. Fokus Masalah

Pada dasarnya terdapat berbagai macam hal yang berkaitan dengan masalah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti metode, media atau alat pembelajaran, alokasi waktu dan sebagainya.

Mengingat keterbatasan penelitian, maka tidak semua hal tersebut dibahas secara rinci dalam penelitian ini. Karena itu masalah yang dibahas

dalam penelitian ini difokuskan pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik. Yaitu meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SKB Aek Horsik Panyabungan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian terhadap masalah dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan batasan istilah yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu:

1. E. Mulyasa mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.⁷

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini menyangkut proses pembelajaran secara efektif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Pembelajaran adalah Proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran pada mata pelajaran

⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 36.

Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan

3. Pendidikan Agama Islam terdiri dari pendidikan dan agama Islam. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁹ Soegarda Porbakawatja mengungkapkan sebagaimana dikutip Dja'far Siddik menyebut pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah.¹⁰ Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh ummat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan mu'amalah (syari'ah) yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.¹¹ Jadi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran

⁹ *Ibid.*, hlm. 34.

¹⁰ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

¹¹ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹² Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik.

Jadi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terlaksananya proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, sesuai desain dan prosedur dengan penggunaan waktu secara optimal serta tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan?

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik
3. Informasi yang diperoleh dari skripsi ini dapat dimanfaatkan oleh suatu institusi pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengupayakan peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori yang mencakup pengertian pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, pengertian efektivitas, efektivitas pembelajaran, standar efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta penelitian terdahulu.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang mencakup lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan, dan temuan

umum yang mencakup gambaran efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan serta analisis hasil penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. *Material*, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. *Fasilitas* dan *Perlengkapan*, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. *Prosedur*, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹

Sedangkan menurut Departemen Agama RI, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.² Syaiful Sagala menyatakan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.³

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 57.

² Departemen agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 36.

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 61.

2. Komponen-Komponen Pembelajaran

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem saraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba.

Walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi sebenarnya kita bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.⁴

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah :

- a. Tujuan, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.⁵

Proses pembelajaran menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif maupun psikomotor sehingga pencapaian hasil belajar menjadi terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik.⁶

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 57.

⁵ *Ibid.*, hlm. 58.

⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 100.

- b. Materi, isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran.
- c. Metode atau strategi pembelajaran, strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Alat dan sumber, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar. Melalui penggunaan

berbagai sumber itu diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.⁷

- e. Evaluasi, evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar.⁸ Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.⁹ Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.¹⁰

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.¹¹

⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 60.

⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 171.

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 221.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 61.

¹¹ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 147.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di sekolah yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Artinya merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Tahap-tahap yang harus ditempuh oleh guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Tahap pra instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai proses pembelajaran meliputi:
 - 1) Menanyakan kehadiran siswa
 - 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai
 - 3) Mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas
 - 4) Mengulang pelajaran secara singkat, tetapi mencakup semua bahan.¹²
- b. Tahap instruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran meliputi:
 - 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai
 - 2) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
 - 3) Membahas pokok materi yang telah dituliskan

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 120.

- 4) Memberikan contoh konkrit pada setiap pokok materi yang telah dibahas
 - 5) Menggunakan media untuk mempermudah pemahaman siswa
 - 6) Menyimpulkan hasil bahasan
- c. Tahap evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional diantaranya:
- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari
 - 2) Akhiri pelajaran dengan memberitahukan materi yang akan dibahas berikutnya
 - 3) Memberi tugas atau PR kepada siswa untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai yang telah dibahas
 - 4) Bila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.¹³

Karena belajar itu merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan yang lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional.¹⁴ Menurut Bruner, dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga tahap, yaitu:

¹³ *Ibid.*, hlm. 121.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 109.

- a. Tahap informasi (tahap penerimaan materi)
- b. Tahap transformasi (tahap perubahan materi)
- c. Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Dalam tahap *informasi*, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Dalam tahap *transformasi*, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas.

Dalam tahap *evaluasi*, seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁵

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Suatu rumusan nasioanal tentang istilah “Pendidikan” adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 110.

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri.¹⁶

Produk yang ingin dihasilkan oleh proses pendidikan adalah berupa lulusan yang memiliki kemampuan melaksanakan peranan-peranannya untuk masa yang akan datang. Peranan bertalian dengan jabatan dan pekerjaan tertentu, tentunya bertalian dengan kegiatan pembangunan di masyarakat.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.¹⁷

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh ummat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah), ketentuan-ketentuan

¹⁶ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 2.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

ibadah dan mu'amalah (syari'ah) yang menentukan proses berfikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kata hati.¹⁸

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.¹⁹ Sedangkan menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud:

- a. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.
- b. Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.²⁰

¹⁸ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm. 4.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 7.

Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriyah dan kebahagiaan rohaniyah.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.²¹

5. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam upaya menguraikan dan menjelaskan dasar pendidikan agama islam, tentunya bertolak dari keuniversalitasan pendidikan islam itu, dengan memahami akan keuniversalitasan pendidikan islam, akan mudah memahami Pendidikan dan pengajaran Agama Islam.²²

Dasar pendidikan Islam tersebut secara eksplisit maupun implisit mengandung dasar Pendidikan Agama Islam; hanya saja, secara yuridis konstitusional (Negara RI), H. Zuhairini, dkk. Memahaminya bahwa dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar yang ditinjau dari

²¹ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 87.

²² Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate: Pusataka Firdaus, 2000), hlm. 24.

“yuridis/hukum, religius, dan sosial psikologis”. Untuk jelasnya pemahaman dan pengertian dari ketiga klasifikasi tinjauan dasar dimaksud dapat sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Yakni dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari Peraturan Perundang-undangan yang secara langsung ataupun secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan Formal di Indonesia. Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada 3 macam, yaitu:

1) Dasar Ideal

Yaitu dasar dari falsafah Negara: Pancasila, di mana sila yang pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. In i mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Struktural

Yaitu dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

3) Dasar Operasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan pada Tap. MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan kembali pada Tap MPR No. IV/MPR/1978 dan Tap-Tap MPR seterusnya tentang GBHN, yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri.²³

b. Dasar Religius

Yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dalam ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

- 1) Dalam surat An-Nahl (16): 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik

²³ *Ibid.*, hlm. 25.

2) Dalam surat Ali-Imran (3): 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.²⁴

c. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia selama hidup di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon perlindungan-Nya. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.²⁵ Hal semacam ini memang sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'd (13): 28, yang berbunyi:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

6. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan/Pengajaran Agama Islam dapat dirumuskan oleh para ahli, antara lain:

²⁴ *Ibid.*, hlm. 27.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

- a. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, merumuskan secara menyeluruh dan terperinci yang meliputi:
 - 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai, mentaati-Nya dan berkepribadian yang mulia.
 - 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadat, serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya
 - 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan akhlak, serta membimbing kecenderungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati
 - 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia, dan membenci akhlak yang rendah
 - 5) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki hubungan baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, merasa sayang kepada orang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara, dan kepentingan umum.²⁶

- b. Mahmud Yunus menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:
 - 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya
 - 2) Menanamkan i'tikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak
 - 3) Mengajar pelajar-pelajar, supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya, serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat
 - 4) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat
 - 5) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

c. Masaruddin Siregar mengemukakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁸

7. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²⁹ Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana organisasi

²⁸ *Ibid.*, hlm. 33.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 82.

melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sarannya. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan.³⁰

8. Efektivitas Pembelajaran

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil guna bagi peserta didik.³¹

Dengan penggunaan waktu pengajaran yang efisien dapat membuahkan hasil yang efektif. Dengan sedikit penjelasan dari guru diharapkan peserta didik cepat memahami suatu pelajaran. Karenanya, ketepatan menerapkan metode dan penggunaan pengajaran berperaga perlu diperhatikan oleh para guru.

Waktu pengajaran seharusnya tidak terbuang sia-sia. Guru jangan terlalu banyak bergurau di dalam kelas pengajaran. Guru jangan banyak memberi kesempatan pada peserta didik untuk menyia-nyiakan waktu dalam kelas pengajaran. Disiplin kelas dan disiplin waktu perlu dihargai oleh setiap subjek pengajaran. Semua komponen pengajaran hendaknya dimanfaatkan

³⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

³¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28.

sebaik-baiknya untuk mendukung efisiensi dan efektivitas. Jadi, pengajaran yang baik mestinya dapat berhasil guna dan berdaya guna.³²

Muara dari berfungsinya dengan baik manajemen pembelajaran adalah pembelajaran efektif. Itu artinya, dari posisi guru tercipta mengajar efektif, dan dari segi murid tercipta belajar efektif.

Joyce dan Weil mengungkapkan sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution bahwa : “Guru yang berhasil adalah mengajar murid bagaimana memiliki informasi dalam pembicaraan dan membuatnya menjadi milik mereka. Sedangkan pelajar efektif adalah membentuk informasi, gagasan dan kebijaksanaan dari guru mereka dan menggunakan sumber daya belajar secara efektif”.

Di sini peran utama dalam pengajaran adalah menciptakan pembelajar yang kuat/tangguh. Intinya adalah proses pembelajaran dipahami sebagai penataan lingkungan yang di dalamnya para pelajar dapat berinteraksi dan belajar bagaimana cara belajar.³³

Pembelajaran efektif ialah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku anak, sedangkan belajar aktif yang dilakukan siswa adalah belajar yang melibatkan seluruh fisik dan psikis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi anak.

³² *Ibid.*, hlm. 29.

³³ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Karena itu, pembelajaran aktif yang efektif ialah yang memenuhi multi tujuan, multi metode, multi media dan pengembangan diri anak.³⁴

Pembelajaran aktif di sekolah perlu dipacu seoptimal mungkin dalam rangka mengefektifkan pengajaran. Peranan guru profesional semakin besar dalam mengantisipasi segala peluang bagi pembelajaran aktif di zaman ini.

Menurut Ulrich untuk mengusahakan agar sekolah menjadi efektif, maka seluruh sumber daya lembaga pendidikan harus diarahkan untuk membuat pembelajaran efisien, unggul dan efektif. Peranan guru sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya.³⁵

Piskurich mengungkapkan sebagaimana dikutip Syafaruddin dan Irwan Nasution menyebut pembelajaran efektif berhubungan dengan sejumlah proses efektivitas waktu, yang menggunakan rancangan pembelajaran akan memberikan keuntungan dan membantu pilihan dalam cara yang lebih efektif untuk menghadirkan isi pembelajaran yang dapat ditafsirkan sebagai hal yang menjadi cara sangat mudah bagi pembelajar dalam mempelajarinya.

Jadi pembelajaran efektif adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajar untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkannya untuk

³⁴ *Ibid.*, hlm. 88.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 89.

dipelajari dan apakah pembelajar akan melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajaran.³⁶

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponen tersebut sangat perlu diperhatikan untuk mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif, yaitu sebagai berikut:

a. Kondisi pembelajaran PAI

Yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI

b. Metode pembelajaran PAI

Yaitu cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula

³⁶ *Ibid.*, hlm. 90.

c. Hasil pembelajaran PAI

Yaitu mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.³⁷

9. Standar Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Ahmad Sabri mengemukakan hal-hal yang menjadi standar efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain³⁸ :

a. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Sudah barang tentu peranan guru sangat menentukan keberhasilannya.

³⁷ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 146.

³⁸ Ahmad Sabri, *Op. Cit.*, hlm. 42.

b. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar

Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadinya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

c. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri

Artinya ia sendiri yang belajar dan ia sendiri menilai dirinya, apakah benar ataukah salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan tepat atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.

d. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar

Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda halnya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya, menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.

- e. Siswa mengalami perubahan akibat dari proses pembelajaran

Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui proses pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran. Sebagai contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran T.V.

10. Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Dalam pengelolaan belajar mengajar, guru dan murid memegang peranan penting. Guru mengajar dan murid belajar. Jika tugas pokok guru adalah “mengajar”, maka tugas pokok murid adalah “belajar”. Keduanya amat berkaitan dan saling bergantung, satu sama lain tidak terpisahkan dan berjalan serempak dalam proses belajar mengajar.³⁹

Tugas guru adalah mengajar, maka guru harus menciptakan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Menurut Slameto untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Di dalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis,

³⁹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 268.

kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.

- b. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
- c. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.⁴⁰
- d. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum ini harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, di samping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat
- e. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing siswa mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya inteligensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya.
- f. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan banyak inisiatif dan daya

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 92.

kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

- g. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung. Keberanian menumbuhkan kepercayaan diri sendiri, sehingga guru dapat berwibawa di depan kelas, maupun di luar sekolah. Kewibawaan guru menyebabkan segala cita-cita yang ditanamkan kepada siswa akan diperhatikan dan diresapkan oleh siswa yang bersangkutan.
- h. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, bertenggang rasa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berpikir siswa, cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.
- i. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat. Bentuk-bentuk kehidupan di masyarakat dibawa ke sekolah, agar siswa mempelajarinya sesuai dengan kenyataannya. Bila siswa telah selesai pendidikannya dan bekerja di masyarakat tidak akan canggung lagi, karena telah biasa dilakukan di sekolah
- j. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, untuk dapat menyelidiki sendiri, mengamati sendiri, belajar

sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri. Hal mana itu akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang dikerjakannya, dan kepercayaan pada diri sendiri, sehingga siswa tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain.⁴¹

Demikian syarat-syarat atau hal-hal yang dapat diuraikan untuk meningkatkan mengajar guru supaya efektif.⁴² Kemudian belajar yang efektif juga sangat mendukung untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Karena belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.⁴³

Kesalahan-kesalahan dalam belajar sering dilakukan murid, bukan saja karena ketidaktahuannya, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan-kebiasaannya yang salah. adalah menjadi tugas murid untuk belajar baik dan menghindari atau mengubah cara-cara yang salah itu agar tercapai hasil belajar yang maksimal.

Hal-hal yang harus diperhatikan murid agar belajar menjadi efektif dan produktif, diantaranya:

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 93.

⁴² *Ibid.*, hlm. 96.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 74.

- a. Murid harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga ia senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Jadi bukan belajar asal belajar saja
- b. Murid harus memiliki motif yang murni (intrinsik atau niat). Niat yang benar adalah “karena Allah”, bukan karena sesuatu yang ekstrinsik, sehingga terdapat keikhlasan dalam belajar. Untuk itulah mengapa belajar harus dimulai dengan mengucapkan basmalah
- c. Murid harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah
- d. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama atau sendiri.⁴⁴
- e. Jangan melalaikan waktu belajar dengan membuang-buang waktu atau bersantai-santai. Gunakan waktu seefisien mungkin dan hanya bersantai sekedar melepaskan lelah atau mengendorkan urat saraf yang telah tegang dengan berekreasi

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.*, hlm. 269.

- f. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “insidental”. Jadi belajar harus merupakan suatu kebutuhan dan kebiasaan yang teratur, bukan “seenaknya” saja
- g. Selama mengikuti pelajaran atau diskusi dalam kelompok/kelas, harus menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat, bila diperlukan.⁴⁵

B. Penelitian Terdahulu

Atas dasar tinjauan pustaka yang telah dilakukan penulis, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Juriah dengan judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan”.

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (pengelolaan kelas) terhadap variabel Y (efektivitas pembelajaran) positif dan signifikan dengan besarnya pengaruh 4,47% sedangkan sisanya 58,53% dipengaruhi oleh faktor lain. Maka dapat ditarik kesimpulan semakin besar pengelolaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas maka keefektifan pembelajaran akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya makin

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 270.

kecil pengelolaan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas maka keefektifan pembelajaran akan semakin menurun.⁴⁶

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Budi Santoso dengan judul “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Tentang Persepsi Guru atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri Sekabupaten Indramayu)”.

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X1 (supervisi akademik kepala sekolah) dan variable X2 (Kinerja Guru) terhadap variabel Y (efektivitas pembelajaran) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran di SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu, sebesar 51,70% sedangkan sisanya 48,30% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan semakin besar kontribusi yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru maka keefektifan pembelajaran akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya makin kecil kontribusi yang diberikan oleh supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru maka keefektifan pembelajaran akan semakin menurun.⁴⁷

⁴⁶ Siti Juriyah, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan” (Skripsi, FIP, 2011), hlm. 65.

⁴⁷ Budi Santoso, “Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Tentang Persepsi Guru atas Supervisi Akademik Kepala

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Sri Intan Hasibuan dengan judul “Persepsi Siswa SMA Negeri Plus Matauli Sibolga Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar”.

Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa SMA Negeri 2 Plus Matauli Sibolga terhadap efektivitas proses belajar mengajar tergolong baik dengan persentase skor responden sebesar 61,52%.⁴⁸

Masalah yang penulis teliti dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tersebut di atas. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk meneliti bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan dengan melihat dari beberapa segi yaitu dari segi kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajarannya. Sedangkan dalam penelitian terdahulu yang tertera di atas memfokuskan penelitiannya tentang hal-hal yang sangat berpengaruh untuk mendorong tercapainya pembelajaran yang efektif sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu” (Tesis, UPI, 2010), hlm. 129.

⁴⁸ Rosmina Safitri, “Persepsi Siswa SMA Negeri Plus Matauli Sibolga Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar” (Skrpsi, STAIN, 2011), hlm. 70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari sampai bulan April 2013. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen mengungkapkan sebagaimana dikutip oleh Syukur Kholil metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Penelitian ini berorientasi pada fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.²

Penelitian deskriptif memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.³

¹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 121.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

³ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1999), hlm. 274.

Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.⁴ Yang dalam penelitian ini akan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak pelaku objek penelitian atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah difokuskan pada warga belajar kelas III paket C Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik dan pamong belajar bidang studi agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yaitu sumber utama yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian tersebut atau orang yang terlibat langsung dan mengalami kondisi yang ada pada saat itu, yaitu pamong belajar dan warga belajar.

⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

2. Sumber data sekunder, yaitu sumber pendukung yang dapat memberikan informasi, terkait dengan masalah penelitian ini. Yang menjadi sumber data sekundernya adalah bidang tata usaha dan buku-buku atau literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan.⁶ Observasi yang penulis maksud di sini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308.

⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

2. Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁷ Wawancara yang penulis maksud di sini adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung kepada pamong belajar bidang studi agama Islam, warga belajar, begitu juga dengan tata usaha seputar masalah yang terkait dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik.
3. Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip dan sebagainya.⁸ Penulis menggunakan teknik ini untuk mengambil data tentang sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik, keadaan warga belajar dan nilai atau hasil belajar bidang studi agama Islam.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian ini dengan tiga cara yaitu:

⁷ *Ibid.*, hlm. 39.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

1. Reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.⁹
2. Deskripsi data, yaitu menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.¹⁰
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹¹

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan penulis adalah beberapa teknik pengecekan keabsahan data yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu sebagai berikut:

⁹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338.

¹⁰ Sukardi, *Op. Cit.*, hlm. 86.

¹¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan digunakan mengingat penelitian yang dilakukan berupa kualitatif deskriptif yang banyak menghabiskan waktu di lapangan. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹²

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹³

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁴

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 175.

¹³ *Ibid*, hlm. 177.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tempat pelaksanaannya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan, yang berlokasi di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan, sebelah timur berbatasan dengan lahan pertanian masyarakat gunung tua, sebelah selatan berbatasan dengan SMPN 3 panyabungan, sebelah utara berbatasan dengan SMKN 3 panyabungan, dan sebelah barat berbatasan dengan lahan pertanian masyarakat gunung tua, tepatnya di Desa Aek Horsik Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Lembaga pendidikan ini didirikan pada tanggal 16 Desember 2004 dengan luas tanah/bangunan (m^2): $4.736 m^2/1.234 m^2$.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Pemerintah serta bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu dan menerima masyarakat yang tidak berhasil di lembaga Pendidikan Formal agar tetap memperoleh pendidikan.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan

Lembaga pendidikan Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik ini masih memiliki sarana prasarana yang kurang memadai, mengingat warga belajar yang semakin banyak. Untuk lebih jelasnya sarana prasarana yang tersedia di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) dapat dilihat pada tabel :

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana di SKB Aek Horsik 2012-2013

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Ruang
2	Kursus Menjahit	1 Ruang
3	Kursus Bordir	1 Ruang
4	Laboratorium Bahasa Inggris	1 Ruang
5	Kursus Komputer	1 Ruang
6	Ruang TU	1 Ruang
7	Ruang Pamong	1 Ruang
8	Aula	1 Ruang
9	Kamar Mandi	1 Ruang
10	Meja Tutor	9 Buah
11	Kursi Tutor	9 Buah
12	Papan tulis	5 Buah

13	Meja Belajar	73 Buah
14	Kursi Belajar	146 Buah
15	Lemari	3 Buah
16	Sarana kursus computer	16 Unit
17	Sarana kursus menjahit	22 unit
18	Sarana kursus border	8 unit

Sumber data: Data Administrasi SKB Aek Horsik

Sarana dan prasarana yang terdaftar dalam tabel di atas merupakan beberapa alat atau media yang dapat menunjang terjadinya proses belajar mengajar di SKB Aek Horsik Panyabungan.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan

Guru dan siswa juga merupakan faktor yang tidak terlepas dalam suatu proses pembelajaran agar belajar mengajar dapat berlangsung. Adapun keadaan tenaga pendidik di SKB Aek Horsik Panyabungan 2012-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Tenaga Pendidik SKB Aek Horsik 2012-2013

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Studi
1	Siti Soad Dalimunthe, A.Ma	P	Pamong Belajar	PAI
2	Drs. Hamdan	L	Pamong Belajar	Ekonomi
3	Baktiar, S.Pd	L	Pamong Belajar	B.Indonesia
4	Yusnaimah, S.Pd	P	Pamong Belajar	Sosiologi
5	Aminah, S.Pd	P	Pamong Belajar	B.Indonesia
6	Jufri Ansyari Nasution, S.Pd	L	Pamong Belajar	Matematika
7	Emilia Heri Harahap, S.Pd	P	Pamong Belajar	PPKN
8	Fitriana, S.Pd	P	Instruktur	Menjahit
9	Mery Kristina Pakpahan, S.Pd	P	Pamong Belajar	Matematika
10	Husnul Khalqi, S.Pd	P	Pamong Belajar	Geografi
11	Sarifah Hannum, S.Pdi	P	Tutor	Ekonomi Akutansi
12	Listi Leri, SS, S.Pd	P	Tutor	B.Ingggris
13	Dra. Lisna Sari	P	Tutor	Sejarah
14	Khalijah Tarihoran, S.Pd	P	Tutor	B.Ingggris
15	Nofrida Hayati, S.Pd	P	Tutor PAUD	-
16	Fitri Heriani	P	Tutor PAUD	-
17	Jelita Ritonga	P	Instruktur	Komputer
18	Saridah, S.Pd	P	Tutor	IPA
19	Adelina Yanti	P	Instruktur	Bordir
20	Siti Aisyah	P	Tutor PAUD	-
21	Ermida Sari	P	Tutor PAUD	-

Sumber : Data Administrasi SKB Aek Horsik 2012-2013

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SKB Aek Horsik adalah 21 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Dari 21 orang tersebut 9 orang pegawai negeri sipil dan 12 orang lainnya sebagai tenaga honorer. Sedangkan keadaan peserta didik dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Peserta Didikdi SKB tahun 2012-2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	PAUD	43	36	79
2	KPB kelas I	-	-	-
3	KPB kelas II	4	2	6
4	KPB kelas III	13	36	49
5	KPC kelas I	1	-	1
6	KPC kelas II	12	3	15
7	KPC kelas III	54	15	69
8	Kursus Menjahit	-	20	20
9	Kursus Bordir	-	20	20
10	Kursus Komputer	18	22	40
	Total	145	154	299

Sumber : Data Administrasi SKB Aek Horsik 2012-2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa jumlah seluruh warga belajar SKB Aek Horsik adalah sebanyak 299 orang yang terdiri dari 145 laki-laki dan 154 perempuan.

B. Temuan Khusus

Gambaran Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Efektivitas pembelajaran adalah ketika semua komponen pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, semua komponen-komponen pembelajaran harus selalu diperhatikan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu hal yang menjadi harapan setiap lembaga pendidikan agar tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengajaran yang baik adalah apabila proses pengajaran itu menggunakan waktu yang cukup sekaligus dapat membuahkan hasil secara lebih tepat dan cermat serta optimal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain sehingga tercapai tujuan perubahan tingkah laku anak.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran agama. Dan tiga komponen ini sangat penting untuk diperhatikan dan dipertimbangkan dengan matang agar terlaksana pembelajaran yang efektif. Ketiga komponen tersebut adalah kondisi pembelajaran

pendidikan agama, metode pembelajaran pendidikan agama, dan hasil pembelajaran pendidikan agama.

1. Kondisi pembelajaran PAI adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran PAI. Adapun gambaran kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB Aek Horsik dapat digambarkan sebagaimana penjelasan ibu Siti Soad Dalimunthe sebagai pamong belajar PAI beliau mengatakan bahwa:

“Kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB Aek Horsik bisa dikatakan masih tergolong tidak efektif, mengingat masih banyak terdapat kendala-kendala untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Seperti sarana prasarana yang dapat menunjang tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optimal masih sangat minim sehingga sering menjadi penghambat, seperti mushalla belum tersedia sehingga menjadi penghambat untuk praktek shalat serta minimnya jumlah buku paket PAI sehingga warga belajar tidak bisa memiliki buku paket ketika proses pembelajaran. Kemudian warga belajarnya yang jarang hadir dalam proses pembelajaran. Jadi dalam hal ini masih banyak yang harus ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.”¹

Sejalan dengan pendapat di atas, Siti Aisyah Tanjung seorang warga belajar juga menilai bahwa kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB masih belum dapat dikatakan efektif dan mengatakan bahwa :

“Kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB Aek Horsik masih belum bisa dikatakan efektif, karena berbagai macam faktor, kurangnya fasilitas/media belajar PAI seperti minimnya jumlah Al-Qur’an sehingga ketika belajar Al-Qur’an fasilitas yang digunakan hanya seadanya, kemudian metode yang digunakan pamong belajar

¹ Siti Soad Dalimunthe, pamong belajar bidang studi Agama Islam, *hasil wawancara*, di SKB Aek Horsik pada tanggal 19 Maret 2013.

dalam proses pembelajaran masih cenderung monoton karena metode yang sering digunakan pamong belajar hanya ceramah, resitasi dan terkadang diskusi, sehingga metode-metode tersebut kurang menarik minat dan perhatian warga belajar”.²

Hal di atas senada dengan penuturan Muammar seorang warga belajar bahwa:

“Kondisi proses pembelajaran yang berlangsung di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik dapat dikatakan tidak efektif, karena berbagai hal, salah satu diantaranya kurangnya kedisiplinan sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tepat pada waktunya, kemudian ketika dalam proses pembelajaran pamong belajar kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga warga belajarnya cenderung diam dan mendengarkan penjelasan pamong belajar atau dengan kata lain yang berperan aktif dalam proses pembelajaran hanya dari pihak pamong belajar sedangkan warga belajarnya masih bersifat pasif”.³

Berdasarkan hasil observasi tentang proses pembelajaran PAI yang berlangsung di SKB pada tanggal 14 Februari 2013 bahwa pamong belajar masuk kelas pada jam 08.15, kemudian pamong belajar langsung menjelaskan materi tentang hubungan manusia kepada Allah, hubungan kepada diri sendiri dan hubungan sesama manusia, kemudian mencatat hadist tentang hubungan manusia kepada Allah, hubungan kepada diri sendiri dan hubungan sesama manusia, lalu pamong belajar memberikan pekerjaan rumah (PR) tentang mencari contoh-contoh hubungan manusia kepada Allah, hubungan kepada diri sendiri, dan hubungan sesama manusia, kemudian pamong belajar mengabsen lalu meninggalkan kelas.

² Siti Aisyah Tanjung, warga belajar, *hasil wawancara* di SKB Aek Horsik pada tanggal 19 Maret 2013.

³ Muammar, warga belajar, *hasil wawancara* di SKB Aek Horsik pada tanggal 19 Maret 2013.

Dengan demikian dari beberapa penuturan pamong belajar dan warga belajarserta hasil observasi di atas maka penulis melihat bahwa kondisi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam SKB Aek Horsik masih belum berjalan secara efektif. Karena masih ada beberapa aspek yang masih sangat perlu untuk diperhatikan dan ditingkatkan untuk perbaikan ke depan demi mencapai pembelajaran yang efektif yaitu antara lain:

a. fasilitas/media pembelajaran

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar bagi warga belajar sehingga perhatian warga belajar terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif sering terkendalakarena pengaruh media/alat pembelajaran yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif tidak memadai sehingga sering menjadi penghambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ibu Siti Soad selaku pamong belajar Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melakukan kegiatan-kegiatan terutama ketika dalam proses pembelajaran sering terbengkalai disebabkan kurangnya media/alat pembelajaran yang diperlukan, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu tidak dapat dilakukan sebagaimana

mestinya. Seperti: media/alat-alat untuk praktek mengurus mait, minimnya Al-Qur'an dan minimnya jumlah buku paket Pendidikan Agama Islam yang tersedia.”⁴

Hal ini masih memerlukan perlengkapan-perengkapan yang banyak, sedangkan yang tersedia masih sedikit sekali. Akibat kekurangan fasilitas/media pembelajaran banyak kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan, terutama kegiatan praktek.

Dalam pencapaian pembelajaran yang efektif banyak hal yang harus disediakan, yang salah satu diantaranya fasilitas/media pembelajaran PAI, karena kemungkinan besar pembelajaran dapat berjalan efektif bila disertai dengan fasilitas/media yang cukup memadai dan juga didukung dengan alokasi waktu yang cukup.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pamong belajar cenderung menyuruh warga belajar untuk mencatat karena minimnya jumlah buku paket PAI yang tersedia di SKB dan hal ini dapat menyita waktu sedangkan alokasi waktu PAI yang tersedia terbatas. Seperti hasil observasi penulis pada tanggal 21 Maret 2013 bahwa pamong belajar masuk kelas pada jam 08.10 lalu pamong belajar mengabsen, kemudian langsung menyuruh warga belajar mencatat lalu pamong belajar meninggalkan kelas selama 15 menit kemudian pamong

⁴ Siti Soad Dalimunthe, pamong belajar bidang studi Agama Islam, *hasil wawancara* di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik, pada tanggal 25 Maret 2013.

belajar masuk kelas dan menyuruh membaca Al-Qur'an Sebanyak 1 halaman setiap satu orang sampai waktu belajar bidang studi Agama Islam selesai kemudian pamong belajar meninggalkan kelas.

b. kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk diterapkan demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar masih banyak warga belajar yang jarang hadir untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan kebanyakan warga belajarnya hanya hadir pada waktu ujian saja sehingga hasil pembelajaran yang dicapai tidak maksimal,serta kurang berjalannya disiplin pembelajaran, baik dari pihak pamong belajar maupun dari pihak warga belajar itu sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rahmad Rizki salah seorang warga belajar mengatakan bahwa:

“Salah satu kendala dalam mencapai pembelajaran yang efektif di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik adalah kurangnya kedisiplinan dari tenaga pendidik, sehingga kedisiplinan juga tidak dapat diterapkan kepada warga belajar, pamong belajar yang kurang profesional ketika dalam proses pembelajaran, warga belajar yang sering terlambat hadir di sekolah, sehingga tidak bisa hadir di kelas tepat pada jam yang ditentukan. Melihat keadaan yang seperti itu pihak pimpinan sekolah kurang memberikan respon positif, dengan pengertian pimpinan masih membiarkan hal itu. Efek negatif yang muncul kedisiplinan itu tidak dapat

diterapkan kepada warga belajar Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik.”⁵

Hal diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran PAI berlangsung di dalam kelas pada tanggal 21 Maret 2013 bahwa dilihat dari segi kedisiplinan masih tergolong rendah, hal ini salah satunya ditandai dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang tidak tepat pada waktunya.

c. Penggunaan metode yang masih cenderung monoton

Metode adalah merupakan komponen pembelajaran yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Metode yang sering digunakan pamong belajar dalam pembelajaran hanya tiga metode yaitu metode ceramah, resitasi dan terkadang diskusi, sehingga dapat dikatakan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih cenderung monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Metode pembelajaran PAI adalah cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, metode pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.

⁵ Rahmad Rizki, warga belajar, *hasil wawancara* di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik, pada tanggal 28 Maret 2013.

Tugas guru adalah mengajar, maka guru harus selalu berupaya menciptakan mengajar yang efektif. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, pamong belajar sangat perlu memperhatikan pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, karena dalam penggunaan metode harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai serta disesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada.

Sejalan dengan penjelasan di atas maka pamong belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pamong belajar bidang studi Agama Islam SKB Aek Horsik Panyabungan. Sedangkan tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah standar kompetensi lulusan SKB Aek Horsik Panyabungan, sesuai dengan SK Bupati Mandailing Natal No: 420/676/k/04.

Adapun metode yang sering digunakan pamong belajar ketika dalam proses pembelajaran agama di SKB adalah metode ceramah, resitasi, dan terkadang metode diskusi. Metode yang digunakan pamong belajar masih cenderung monoton, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara efektif. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan nurhamidah seorang warga belajar mengatakan bahwa: "Ketika dalam proses pembelajaran pamong belajar biasanya menggunakan metode ceramah, metode penugasan/resitasi

dan terkadang menggunakan metode diskusi, sedangkan metode yang lainnya seperti metode karya wisata, demonstrasi, tanya jawab, drill masih sangat jarang dipergunakan”.⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi tentang kondisi proses pembelajaran PAI pada tanggal 14 Maret 2013 bahwa pamong belajar masuk kelas pada jam 08.10, lalu pamong belajar mengabsen, kemudian warga belajar disuruh mencatat materi tentang mengunjungi orang yang sakit beserta hadisnya, kemudian dijelaskan oleh pamong belajar sampai jam pelajaran bidang studi Agama Islam selesai, kemudian pamong belajar keluar meninggalkan kelas.

Berdasarkan hasil observasi di atas tentang proses pembelajaran PAI yang berlangsung dapat dilihat bahwa metode yang digunakan pamong belajar adalah metode resitasi dan metode ceramah. Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI hanya 3 metode yang sering digunakan pamong belajar PAI di SKB yaitu metode ceramah, metode resitasi dan terkadang metode diskusi.

Pamong belajar harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup.

⁶ Nurhamidah, warga belajar, *hasil wawancara* di SKB Aek Horsik, pada tanggal 08 April 2013.

Metode penyajian yang selalu sama akan sulit untuk membangkitkan motivasi warga belajar dan akan dapat membosankan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, pamong belajar dituntut untuk lebih meningkatkan penggunaan metode belajar yang bervariasi sesuai dengan hasil pembelajaran yang diinginkan serta sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada untuk mencapai pembelajaran PAI yang efektif. Upaya-upaya dalam mencapai pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan terutama dari tenaga pendidik untuk pencapaian pembelajaran PAI yang efektif. Karena peranan guru sangat menentukan terbentuknya suasana belajar yang efektif, karena guru yang merencanakan pembelajaran tersebut, melaksanakan dan mengevaluasinya.

3. Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda.

Maka hasil pembelajaran PAI berupa hasil nyata yang diteliti penulis melalui dokumen daftar nilai hasil belajar PAI adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah nilai 9 : 3 orang
- b. Jumlah nilai 8 : 12 orang
- c. Jumlah nilai 7 : 24 orang
- d. Jumlah nilai 6 : 30 orang

Dari daftar di atas, dapat dilihat bahwa yang memperoleh nilai angka 9 hanya 4,3%, yang memperoleh nilai angka 8 sebanyak 17,4%, memperoleh nilai angka 7 sebanyak 34,8% dan memperoleh nilai angka 6 sebanyak 43,5%.

Berdasarkan penuturan Muammar seorang warga belajar tentang hasil pembelajaran PAI yang diperolehnya adalah sebagai berikut “Nilai hasil pembelajaran PAI yang saya peroleh waktu semester satu adalah nilai 7 dan nilai ini masih tergolong nilai sedang”.⁷

Hal di atas juga senada dengan penuturan Siti Aisyah Tanjung seorang warga belajar sebagai berikut “Pada pelajaran Pendidikan Agama Islam saya memperoleh nilai/angka 7”.⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil pembelajaran PAI secara maksimal belum dapat tercapai, karena hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan hanya dapat dicapai melalui pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pembahasan uraian penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar Aek Horsik Panyabungan belum dapat berjalan secara maksimal sehingga efektivitas pembelajaran PAI di SKB dapat dikatakan belum efektif.

⁷ Muammar, warga belajar, *hasilwawancara* di SKB Aek Horsik, pada tanggal 09 April 2013.

⁸ Siti Aisyah Tanjung, warga belajar, *hasil wawancara* di SKB Aek Horsik, pada tanggal 21 Maret 2013.

Untuk itu, masih banyak yang perlu dibenahi kembali dan ditingkatkan baik dari pihak pamong belajar maupun warga belajarnya untuk mencapai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif sehingga tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai .

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari uraian hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dianalisis bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan belum berjalan secara efektif, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain dilihat dari segi kondisi pembelajaran PAI yang berlangsung di SKB bahwa dapat dikatakan tidak kondusif dan minimnya fasilitas/media yang tersedia sehingga dalam pembelajaran PAI cenderung menggunakan fasilitas/media seadanya saja, media mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya untuk menunjang tercapainya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penggunaan fasilitas/media dalam pembelajaran PAI sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Kemudian dilihat dari metode pembelajaran PAI yang sering digunakan pamong belajar masih cenderung monoton sehingga minat dan perhatian warga belajar terlihat kurang ketika mengikuti proses pembelajaran, seorang pamong belajar hendaknya terampil dalam menggunakan metode yang bervariasi karena penggunaan metode yang bervariasi akan dapat menarik minat dan perhatian

warga belajar serta dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan warga belajar ketika mengikuti pembelajaran

Selanjutnya dilihat dari hasil pembelajaran PAI bahwa warga belajar yang memperoleh nilai angka 6 lebih banyak dibandingkan yang memperoleh nilai angka 7,8 dan 9. Dengan kata lain warga belajar yang memperoleh nilai rendah lebih banyak dibandingkan dengan warga belajar yang memperoleh nilai sedang dan nilai tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran PAI yang diperoleh warga belajar di SKB belum tercapai secara maksimal, karena hasil belajar yang maksimal hanya dapat diperoleh melalui pembelajaran yang efektif.

Demikian juga halnya jika dilihat dari beberapa hal yang menjadi tolok ukur standar efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Ahmad Sabri yaitu sebagai berikut :

1. Dapat membangkitkan motivasi siswa

Hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat. Sudah barang tentu peranan guru sangat menentukan keberhasilannya.

2. Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar

Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadinya. Siswa tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta. Ini hanya bisa dicapai bila siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.

3. Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri

Artinya ia sendiri yang belajar dan ia sendiri menilai dirinya, apakah benar atukah salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan tepat atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.

4. Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar

Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda halnya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya, menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. Itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.

5. Siswa mengalami perubahan akibat dari proses pembelajaran

Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui proses pengajaran di sekolah tanpa melalui proses

pengajaran. Sebagai contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran T.V.

Pembelajaran PAI di SKB belum dapat dikatakan efektif karena belum dapat mencapai standar efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan yang tertera di atas. Oleh karena itu, pembelajaran PAI yang efektif perlu diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SKB Aek Horsik dapat disimpulkan belum berjalan secara efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pamong belajar bidang studi agama Islam, wawancara dengan beberapa orang warga belajar juga disertai dengan hasil observasi. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, baik dari segi sarana prasarana, pihak warga belajar terutama dari pihak pamong belajar, dalam pembelajaran pamong belajarlh yang paling berperan untuk mengelola pembelajaran agar berjalan efektif namun jumlah pamong belajar PAI di SKB masih berjumlah 1 orang dan pamong belajar PAI tersebut dapat dikatakan masih kurang profesional dalam mengelola pembelajaran.

Oleh karena itu, masih banyak yang perlu ditingkatkan dan dibenahi kembali untuk perbaikan ke depannya agar terlaksana pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif dan akhirnya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai.

B. Saran-Saran

1. Kepada Calon Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan para guru atau calon guru Agama Islam agar benar-benar menguasai kompetensinya dan terus memperdalam wawasan keguruan baik model atau strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktual, agar mampu mengaflikasikannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlaksana dengan efektif dan dapat ditingkatkan.

2. Kepada Guru Bidang Studi Agama Islam

a. Diharapkan kepada para guru Pendidikan Agama Islam yang sudah terjun dibidangnya agar terus memperhatikan proses dan keefektivitasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena tugas, peran dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berat. Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus diketahui dan diperhatikan.

Seperti : harus memiliki dan menguasai keterampilan mengajar, harus mampu mengelola pembelajaran, dapat memanfaatkan dan menggunakan media pendidikan, mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran dan mampu mengalokasikan waktu secara maksimal sehingga tercipta pembelajaran yang efektif.

b. Pendidikan Agama Islam bukan sekedar kegiatan transformasi pengetahuan belaka, tetapi diharapkan lebih dari sebuah transformasi nilai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pendidikan agama bukan hanya tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam, tetapi menjadi tanggung jawab kita semua sebagai pendidik atau orang tua.
- d. Guru adalah sosok manusia bijak yang siap mengasuh, membimbing, dan melayani, bukan sosok penghukum yang mengadili.
- e. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar sangat perlu untuk lebih ditingkatkan

3. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan dorongan pemikiran dan partisipasi terhadap tercapainya pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif karena kepala sekolah adalah penentu kebijakan pendidikan di sekolah

4. Kepada Pemerintah

Diharapkan agar pemerintah terus menerus mendorong dan memfasilitasi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang menambah fasilitas dan media pembelajaran yang ada di sekolah serta peningkatan kualitas sumber daya manusia

5. Kepada Pihak STAIN

Diharapkan agar memberikan bimbingan dan arahan sepenuhnya kepada para calon pendidik dalam penyelesaian pendidikannya sesuai dengan bidang masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Budi Santoso, *Kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Studi Tentang Persepsi Guru atas Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Indramayu)*, Tesis, UPI, 2010.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam pendidikan*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 1999.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rosmina Safitri, *Persepsi Siswa SMA Negeri Plus Matauli Sibolga Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar*, Skripsi, STAIN, 2011.
- Siti Juriah, *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan*, Skripsi, FIP, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Ternate: Pusataka Firdaus, 2000.

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

_____, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : KHOIRUNNISAK
2. Nim : 09 310 0055
3. Tempat / Tanggal Lahir : Roburan Lombang / 21 Mei 1991
4. Alamat : Roburan Lombang

B. Pendidikan

1. Tahun 2003 Tamat SD
2. Tahun 2006 Tamat MTsS Musthafawiyah
3. Tahun 2009 Tamat MAS Musthafawiyah
4. Tahun 2009 Masuk STAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. Orang tua

1. Ayah : Almrhm. H. Kokal Nasution
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : Almrhmh. Hj. Safridawati
4. Pekerjaan : Mengikut Suami
5. Alamat : Roburan Lombang

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara ini dilakukan dengan berpedoman pada:

A. TATA USAHA

1. Sejak kapan berdirinya SKB?
2. Apa tujuan berdirinya SKB?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SKB?
4. Bagaimana keadaan fasilitas/media pendukung pembelajaran PAI?
5. Berapakah jumlah tenaga pendidik di SKB?
6. Berapakah jumlah peserta didik di SKB?

B. GURU BIDANG STUDI AGAMA ISLAM

1. Bagaimanakah keadaan fasilitas/media yang tersedia untuk mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran PAI?
2. Bagaimanakah keadaan tentang kehadiran warga belajar?
3. Bagaimanakah kondisi pembelajaran PAI yang berlangsung di SKB?
4. Bagaimanakah hasil pembelajaran yang diperoleh warga belajar pada pembelajaran PAI di SKB?
5. Apa kendala-kendala yang ditemui dalam mencapai pembelajaran PAI yang efektif?

C. WARGA BELAJAR

1. Apa saja fasilitas/media yang sering digunakan ketika dalam proses pembelajaran PAI?
2. Bagaimanakah kondisi pembelajaran PAI yang berlangsung di SKB?
3. Apakah pamong belajar menggunakan metode yang bervariasi ketika dalam pembelajaran?
4. Metode-metode apakah yang sering digunakan guru dalam pembelajaran PAI?

5. Bagaimanakah kondisi pembelajaran PAI yang berlangsung di SKB?
6. Apa kendala-kendala yang ditemui untuk mencapai pembelajaran PAI yang efektif?
7. Bagaimana hasil nilai pembelajaran PAI yang anda peroleh di SKB?
8. Apakah kedisiplinan diterapkan dalam pembelajaran?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan di lokasi penelitian berpedoman pada:

1. Letak Geografis Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan
2. Kelengkapan media yang tersedia di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Aek Horsik Panyabungan
3. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di SKB Aek Horsik
4. Kedisiplinan waktu
5. Hasil nilai PAI yang diperoleh warga belajar melalui dokumen-dokumen